BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang studi deskriptif persepsi masyarakat terhadap *car free day*.

Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara ialah mengenai bagaimana sensasi, atensi, interpretasi dan persepsi masyarakat tentang *car free day* sebagai agenda prioritas bidang lingkungan hidup kotaBandung.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara yang mendalam dengan informan dalam bentuk observasi langsung dan apabila datanya sudah terkumpul kemudian dianalisis. Analisis ini sendiri terfokus pada komunitas yang datang mengunjungi area *car free day* yang dalam penelitian ini komunitas yang menjadi informan penelitiannya adalah komunitas crezz gear, yang dikaitkan kepada beberapa unsur atau identifikasi masalah. Agar peneliti ini lebih objektif dan akurat, peneliti mencari informasi-informasi tambahan dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan untuk mengetahui bagaimanakah persepsi mereka pada *car free day*.

Wawancara dilakukan pada tanggal 27 Juni hingga 03 Juli 2011. Wawancara ini dilakukan di beberapa tempat, diantaranya yaitu di area *car free day* Dago, *basecamp* komunitas crezz gear dan Kantor Badan Pengelola Lingkungan Hidup Kota Bandung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena, Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian kedalam variabel atau hipotesis. Tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Penelitian ini juga melakukan observasi secara langsung selama enam bulan, yakni dari bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2011. Selama melakukan observasi secara langsung, peneliti turut serta dalam sebagian kegiatan *car free day*. Tempat yang peneliti amati selama melakukan observasi yaitu di area *car free day* jl. Ir.H.Djuanda, area *car free day* jl.Buah Batu dan minimarket 24 jam di jl.Aceh sebagai tempat berkumpulnya komunitas crezz gear.

Untuk tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk dapat mengetahui sejauhmana informasi yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap:

1. Pertama menyusun draf pertanyaan wawancara berdasarkan dari unsur-unsur kredibilitas yang akan ditanyakan pada narasumber atau informan.

2. Kedua, melakukan wawancara dengan beberapa informan dari komunitas crezz gear.
3. Ketiga melakukan dokumentasi langsung dilapangan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian
4. Keempat, memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada narasumber atau informan.
5. Kelima, menganalisis hasil data wawancara yang telah dilakukan.

Agar pembahasan lebih sistematis dan terarah maka peneliti membagi ke dalam 3 pembahasan, yaitu:

1. Profil Informan
2. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian
3. Pembahasan

4.1 Deskripsi Profil Informan

4.1.1 Infroman Penelitian

1. Farid

Pria kelahiran Majalangka 1 Agustus 1983 ini merupakan seorang mahasiswa tingkat akhir disalah satu perguruan tinggi swasta di Bandung, Pria berusia 27 tahun ini merupakan anak bungsu dari 5 bersaudara. Farid memiliki 3 orang kakak perempuan dan 1 orang kakak laki-laki dan semuanya sudah berkeluarga dan memiliki anak.

Farid tinggal bersama kedua orang tuanya. Namun semenjak dia menempuh jenjang pendidikan di salah satu SMP di Kota Solo, dan setelah lulus ia melanjutkan ke salah satu SMA Majalengka, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di salh satu Universitas Islam di Bandung, dengan begitu Farid selama sekolahnya sering tinggal jauh dari orang tuanya. Kini ia tinggal di kediamannya di Bandung sedangkan orang tuanya di Majalengka. Sebagai seorang anak bungsu Farid mendapat perhatian yang sangat lebih dari orang tuanya.

Pria berperawakan subur dengan tinggi badan 170 cm dan berat badan 65 kg ini memiliki kulit sawo matang, mata besar, rambut ikal. Farid merupakan sosok yang sangat menyenangkan di mata teman-temannya dia selalu menebar humor pada saat bertemu teman-temannya dan ia merupakan sosok yang mempunyai daya imajinasi yang kuat hingga ia sering berbagi ide kreatifnya kepada teman-temannya. Penampilan Farid pada saat dikampus sangatlah simple hanya dengan memakai t-shirt, spatu , dan celana jeans berwarna biru tua.

Pria asli sunda ini terkadang rindu akan kampung halamannya yang sejuk, jauh dari keramaian dan polusi udara. Maka ditengah kesibukannya ia sering pergi ke tempat-tempat rekreasi yang jauh dari perkotaan. Jika perkuliahan sedang libur, ia sangat sering hang out bersama teman-temanya mengelilingi kota Bandung dngan

menggunakan sepeda, karena bersepeda merupakan salah satu dari sekian banyak hobbynya. Maka dari itu pada pertengahan tahun 2010 ia masuk dalam komunitas crezz gear, dimana komunitas ini adalah komunitas sepeda. Setelah bergabung dengan komunitas tersebut, Farid selalu menghabiskan hari jumat malamnya untuk berkumpul bersama komunitas crezz gear yang biasanya setiap jumat malam mengadakan nightriding dan hari minggu jadwalnya mengunjungi area *car free day* bersama komunitasnya.

2. Galih Dwi Prabowo

Mahasiswa kelahiran tahun 1991 ini memiliki peringai yang sangat cuek dan sangat ramah. ia adalah anak sulung dari tiga bersaudara. Ia memiliki satu adik laki-laki, dan satu lagi adik perempuan yang dua-duanya masih bersekolah.

Pertama kali bertemu dengan Galih dia tidak segan-segan memberikan senyum lebar dan menyapa saya begitu hangat. Ternyata setelah mengenal Galih lebih dalam, ia memang orang yang sangat suka bercanda, tak jarang orang-orang yang berada disekeliling dia pun ikut tertawa.

Selain menjadi mahasiswa di salah satu Universitas di Bandung, Galih pun mengisi waktu sepulang sekolahnya dengan bekerja sebagai *freelance* di salah satu distro terkemuka di Bandung. Ia sudah bekerja selama 2 tahun lamanya. Tak jarang jika waktu gajihan datang, ia selalu

membawa hadiah untuk adik-adiknya. Galih pun termasuk orang yang gemar menabung, maka ia sangat jarang untuk meminta uang kepada orang tuanya untuk membeli baju atau keperluan pribadinya.

Dengan uang tabungan yang dimilikinya, hingga ia pun dapat membeli sebuah sepeda yang jaman sekarang sedang musim yaitu sepeda fixie. Tak tanggung-tanggung ia pun membeli 2 (dua) sepeda. Setelah memiliki sepeda, galih lebih senang dan lebih sering menggunakan sepedanya untuk berangkat sekolah ataupun kerja. Tak jarang ia bersama teman-temannya konvoi menggunakan sepeda ke ciwidey, dapat dibayangkan betapa jauhnya dan lelahnya jika ditempuh dengan sepeda. Namun karena bersepeda sudah menjadi hobbynya, maka jarak pun tak menjadi masalah untuknya.

Karena intensitas bersepeda ia cukup sering, maka seorang temannya mengajaknya untuk bergabung dengan komunitas crezz gear yang tak lain adalah komunitas sepeda. Karena galih itu sosok orang yang sangat supel, maka ia langsung akrab dengan teman-teman barunya di komunitas crezz gear.

Setelah gabung dengan komunitas crezz gear, maka galih datang ke acara *car free day* tidak sendirian lagi, melainkan bareng bersama teman-teman mengunjungi area *car free day*. Dalam area *car free day* galih dan teman sekomunitasnya menghabiskan waktunya dengan

bersepeda, nongkrong di trotoar jalan, hingga kumpul di tempat biasa mereka berkumpul yaitu di salah satu minimarket 24jam di Jalan. Aceh.

3. Agi Gilang

Pria kelahiran Bandung pada 26 januari 1984 adalah seorang lulusan fakultas Hukum perguruan tinggi swasta di Bandung dengan IPK 3,17, bekerja di salah satu Bank swasta di Bandung. Pria berambut cepak dan mempunyai tinggi badan sekita 170cm ini sangat sibuk dengan pekerjaannya, terkadang dalam seminggu agi tidak dapat meluangkan waktunya untuk berlibur. Namun, agi selalu menyempatkan satu hari dalam seminggu yaitu pada hari minggu untuk mengunjungi *car free day* yang berpusat di kawasan simpang dago Bandung untuk bersepeda bersama teman-temannya di komunitas crezz gear.

4. Gabo

Mahasiswa bertubuh gempal dan berambut Mohawk ini adalah orang yang ambisius dan mempunyai prinsip yang sangat kuat, karena selain gabo seorang mahasiswa dia pun bekerja *part time* pada sebuah distro terkemuka di kota Bandung. Orang yang berpenampilan garang namun mengasyikan ini sangat menyukai olah raga bersepeda , apalagi pada masa kecilnya dia selalu bermain kemana-mana dengan menggunakan sepeda.

Dan ketika mulai maraknya mulai sepeda – sepeda juga disediakannya sarana untuk olah raga tersebut, termasuk dicanangkannya program *car free day*. Gabo pun mulai tertarik kembali untuk membeli sepeda. Dan pada akhirnya dia membli sepeda fixie atas rekomendasi dari temannya, selain itupun fixie merupakan sepeda yang sangat cocok untuk jiwanya yang memang stylish. apalagi gabo pun aktif mengikuti sebuah komunitas sepeda yaitu komunitas crezz gear, bahkan dengan sedikit keahliannya Gabo di bidang IT dia pun menjadi penggagas dibuatnya akun media online dan web komunitas crezz gear, untuk memudahkan para anggota komunitas atau para penyuka sepeda dalam hal mengetahui acara yang komunitas itu lakukan, baik itu di *car free day* atau pun acara bersepeda di malam hari, dia pun menjadi salah satu admin dari komunitas crezz gear tersebut.

Dengan kecintaannya terhadap sepeda tersebut, gabo tidak pernah absen untuk mengunjungi *car free day* yang diadakan tiap hari minggu di jalan dago itu bersama anggota lain di komunitas crezz gear.

5. Jay

Lelaki yang berperawakan tinggi besar dan berwajah sangar ini lahir di Bandung, tanggal 25 desember 1984. Karena wajahnya yang sangar dan berperawakan tinggi besar, terkadang bisa membuat orang sekitar yang belum mengenalnya sangat segan, namun sesaat setelah mengenalnya persepsi sangar itu pun bisa langsung hilang, dikarenakan selera humornya yang sangat tinggi, bahkan cenderung sulit diajak

untuk serius, bahkan tidak sedikit orang di sekitarnya yang bisa merasa sangat terhibur bahkan sampe tertawa terpingkal-pingkal.

Mahasiswa yang juga berprofesi sebagai musisi ini pun termasuk dalam salah satu anggota cress gear, awal ketertarikanya mengikuti komunitas sepeda itu dikarenakan ajakan dari beberapa temannya yang juga menjadi salah satu personil dari band yang sama, dikarenakan banyaknya acara-acara show di luar kota, jay pun jarang mengikuti kegiatan *car free day*, walaupun jay sering ke luar kota, tapi apabila dia sedang berada di bandug dia selalu menyempatkan datng di acara car freen day, apalagi ketika banyaknya event-event baik itu music ataupun kesenian yang di gelar di *car free day*, jay pasti menyempatkanya, karena *car free day* itu bagi jay ini bukan hanya sekedar bersepeda sehat smbil menghirup udara segar, tetapi juga dapat menjadi ajang sharing dalam hal event kesenian dan olah raga.

6. Resti

Gadis Kelahiran Bandung 01 Januari 1994 ini baru saja memasuki jenjang perkuliahan. Setelah 1bulan lalu dinyatakan lulus, ia memutuskan untuk melanjutkan jenjang pendidikannya ke salah satu Universitas di kota Bandung. Resti yang hobby nya bersepeda ini bergabung juga dalam komunitas crezz gear hampir sudah 1taun.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti mencoba mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh dan hasil wawancara dengan informan dengan melakukan observasi langsung, peneliti dapat menganalisa tentang persepsi masyarakat pada *car free day* dengan 6 orang sebagai informan kunci yang terdiri dari 5 orang mahasiswa, dan 1 orang karyawan swasta, yang memang secara rutin datang mengunjungi area *car free day*. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan 1 orang informan pendukung yaitu pihak yang menjadi penyelenggara program *car free day* ini, yaitu BPLH Kota Bandung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber atau informan, maka peneliti dapat menganalis Persepsi Masyarakat Tentang *Car free day* Sebagai Agenda Prioritas Bidang Lingkungan Hidup Kota Bandung (Studi Deskriptif Persepsi Masyarakat Kota Bandung Tentang *Car free day* Sebagai Kota dengan Langit Biru Dan Udara Bersih) yang meliputi :

4.2.1 Sensasi Masyarakat Tentang Program *Car free day* Sebagai Agenda Prioritas Bidang Lingkungan Hidup Kota Bandung

Sensasi adalah tahap pertama stimuli mengenai alat indra. Sensasi berasal dari kata ”sense” yang artinya pengindraan, yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya.

Pada penetitian ini peneliti melakukan sebuah wawancara dengan pertanyaan pertama adalah : Apakah anda pernah mendapatkan (mendengar atau melihat) informasi sebelumnya tentang acara *car free day* ini ? Informan pertama menjawab dengan nada yang cukup santai sambil merokok dan jawaban yang diungkapkan oleh informan pertama yaitu Farid: Udah pernah denger sih sebelumnya. Saya tau *car free day* itu dari beberapa teman di komunitas, Koran sama radio.

Kemudian informan yang bernama Galih mengungkapkan hal yang hampir sama pada intinya adalah ia pun sebelumnya pernah mendengar informasi tentang car fee day. Dengan gaya humornya galih mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut : Gue tau *car free day* itu dari acara berita di tv, waktu itu ada berita tentang *car free day* yang di Jakarta. Kalau untuk *car free day* yang di Bandung, gue taunya dari emak gue, kan emak gue gaul. Ga deng, gue taunya dari temen terus gue juga pernah liat baligho yang di jalan cikapayang itu.Itu aja sih.

Kemudian Jay memberikan jawaban yang hampir sama dengan pernyataan informan di atas, dengan bericara nada santai dan setelah ngobrol kesana kemari tidak karuan akhirnya Jay menjawab pertanyaan tersebut :

> Denger informasi *car free day* mah udah lama sih, tau dari internet, sejauh yang saya tau sih kan awal nya di Perancis ya, tapi kalau untuk tau informasi *car free day* di Bandung sih saya taunya agak telat soalnya saya sendiri jarang di Bandung, job-job saya kebanyakan di luar Bandung. Jadi tau *car free day* yang di Bandung juga, saya taunya setelah berjalan 1 bulan, itu pun awal tau nya pas saya kumpul sama temen-temen di komunitas crezz gear.

Hari berikutnya peneliti menemui Agi Gilang untuk melakukan wawancara dan Agi pun menjawab pertanyaan dengan jelas dan juga senada dengan pendapat para informan diatas, sambil memegangi rokok, dan duduk santai, muka sedikit terlihat lelah karena ia baru saja pulang kerja, Agi menuturkan jawabannya sebagai berikut: Saya pernah mendengar informasi *car free day* itu dari radio, yang saya dengar saat itu bahwa mau diadakan percobaan *car free day*. Dan saya juga dating di percobaan *car free day* tersebut.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kelima kepada informan selanjutnya yaitu Gabo. Gabo pun mengungkan hal yang senada dengan informan sebelumnya yaitu bahwa ia sudah pernah mengetahui informasi *car free day* sebelumnya. Sambil duduk diatas sepeda miliknya, gabo pun menjawab pertanyaan tersebut : Informasi *car free day* sih udah tau dari jaman *car free day* di mulai di Jakarta. Kebetulan saya cukup aktif dalam komunitas crezz gear, apalagi tugas saya untuk mengatur berbagai event-event yang mengundang komunitas kami, jadi kebanyakan informasi saya lebih tau duluan dibanding teman-teman lainnya.

Dan wawancara terakhir, peneliti mewawancara Resti yang termasuk dalam komunitas crezz gear juga. Disela-sela jam istirahat kerjanya, dengan suaranya yang khas agak “cempreng” ia pun menjawab pertanyaannya : Gue tau informasi *car free day* sebeumnya sih pernah denger di radio, tapi lupa lagi radio ada. Terus gue juga denger lagi dari temen-temen di komunitas crezz gear.

Selanjutnya wawancara dilanjutkan dengan pertanyaan “Hal apa yang membuat anda tertarik datang ke *car free day* ?” dan informan pertama yaitu Farid menjawab sebagai berikut:

> Awalnya saya tertarik tentang *car free day* itu soalnya daerah yang sekarang jadi area *car free day* itu biasanya jadi daerah yang sehari-hari macet dan penuh sama polusi, pokoknya mah crowded lah. Tapi dengan adanya area *car free day* ini, jadi kita seengganya bisa menghirup udara segar meskipun cuma beberapa jam dalam seminggu.

Namun jawaban dari Galih hampir mirip dengan yang diungkapkan oleh Farid, Galih menjawab pertanyaannya sebagai berikut:

> Kalau gue sih pasti tertarik banget buat datang ke area *car free day*, soalnya uda hobby saya bersepeda. Tapi kalau yang sangat menarik perhatian gue dari *car free day* itu adalah selain gue dan teman-temen komunitas crezz gear bisa berolahraga di kawasan yang biasanya macet, trus dsana saya juga dapet berbagai hiburan mulai dari hiburan tradisional sampe yang modern.

Jawaban yang senada pun diungkapkan oleh Jay : Banyak hal menarik dalam area *car free day*, disana ajang buat masyarakat Bandung untuk berekspresi, berolahraga dan pastinya untuk cuci mata. Dan jawaban dari Gabo juga tidak jauh berbeda dengan jawaban tiga informan diatas yaitu sebagai berikut : yang menarik dari *car free day* tuh, jarang-jarang kita bisa olahraga, jalan-jalan, nongkrong bebas di area *car free day*, yang biasanya kalo sehari-hari mah kawasan itu tu kawasan macet, boro-boro bisa olah raga bebas, lewat situ aja udah macet.

Kemudian Agi mengungkapkan dengan jawaban yang agak berbeda : *car free day* tu cukup menarik sih, jadi kita bisa berolahraga, hirup udara seger, tapi yang kurangnya disana itu jadi polusi bising, soalnya banyak mobil-mobil dari

radio-radio yang siaran langsung dari area *car free day*, yang pastinya sambil menyalakan sound yang sangat keras. Namun Resti memiliki pendapat sendiri tentang pertanyaan ini :*car free day* tu menariknya, bisa menarik perhatian aku buat bisa bangun pagi buat dateng ke area *car free day* buat olahraga dan kumpul sama anak-anak komunitas crezz gear.

Selanjutnya wawancara dilanjutkan dengan pertanyaan “Bagaimana kesan pertama kali saat anda mengunjungi acara *car free day*?” informan pertama yang bernama Farid menjawab sebagai berikut: kesan pas pertama kali saya datang ke area *car free day* sama anak-anak crezz gear, buat saya sih kesan pertama kali itu asiiik, disana kita bisa mencoba sarana olahraga.

Hal senada diungkapkan Galih : waktu pertama mah, ngerasa asik. Banyak orang. Semuanya olah raga, kalau seluruh orang tiap minggu pagi olah raga kan pasti sehat. Kemudian Jay menjawab pertanyaan tersebut hampir sama dengan informan lainnya yaitu : pertama kali datang ke area *car free day* itu kesannya rame, seru, bikin pengen tiap minggu datang kesitu. Agi pun mengakatakan hal yang sama : kesan awalnya itu seru banyak orang yang pada olahraga. Lumayan buat refresh otak biat ga mumet.

Dan jawaban dari Gabo juga tidak jauh berbeda dengan jawaban tiga informan diatas yaitu sebagai berikut : kesan pertamanya rame banget, seru, seneng bisa ketemu sama komunitas lainnya di area *car free day*. Resti pun menjawab dengan hal senada : pertama dateng, kesannya seger bisa hirup udara Bandung yang sebenernya.hehehe

4.2.2 Atensi Masyarakat Tentang *Car free day* Sebagai Agenda Prioritas Bidang Lingkungan Hidup Kota Bandung ?

Atensi atau perhatian adalah pemrosesan secara sadar sejumlah kecil informasi dari sejumlah besar informasi yang tersedia. Informasi didapatkan dari pengindraan, ingatan maupun proses kognitif lainnya. Proses atensi membantu efisiensi penggunaan sumberdaya mental yang terbatas yang kemudian akan membantu kecepatan reaksi terhadap rangsangan tertentu.

Yang pertama peneliti menanyakan “Menurut anda apa yang membuat *car free day* menarik perhatian ?” hal ini hal ini dijawab oleh Farid yang merupakan informan pertama sebagai berikut : faktor utama yang bikin *car free day* menarik itu adalah kawasan dago pada hari minggu menjadi area bebas kendaraan, itu sangat-sangat jarang terjadi kan. Hal yang senada juga dikatakan oleh Galih : yang menarik perhatian saya itu, kawasan dago biasanya macet dengan mobil-mobil, tapi pas ada *car free day* juga tetep jadi kawasan ramai, tapi rame dengan masyarakat yang lagi olah raga, senam, bersepeda.

Kemudian Jay pun sependapat dengan informan diatas : pastinya akan menarik perhatian masyarakat, soalnya jarang-jarang kejadian kawasan dago jadi area olah raga. Dan Agi pun mengungkapkan hal yang hampir sama :sangat menarik, soalnya kan di Indonesia baru 2tahunan, trus baru diadain di beberapa kota besar aja. Jadi pastinya menarik banget.

Lalu Gabo memaparkan jawabannya : awal yang cukup baik, soalnya bisa menarik hampir semua masyarakat kota bandung. Apalagi di Indonesia baru ada

dibeberapa kota besar aja kan. Namun Resti pun mengungkapkan hal senada seperti informan-informan diatas, ia mengungkapkan bahwa : area *car free day* pasti sangat menarik perhatian masyarakat, yang biasanya pagi-pagi uda liat mobil, motor dan angkot lewat situ, skg pagi-pagi bisa hirup udara seger, sambil bisa olahraga bareng masyarakat lainnya.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan “Menurut anda apakah *car free day* ini perlu untuk terus dilaksanakan sebagai agenda prioritas bidang lingkungan hidup kota Bandung ?” kemudian Farid memberikan jawabannya sebagai berikut: saya rasa sih, program ini bagus dan harus untuk dilanjutkan, dan diperluas di beberapa daerah lain, jadi bisa lebih mengurangi polusi kendaraan. Galih pun menjawab hal senada dengan apa yang dikatakan Farid, Galih mengatakan bahwa : kalau emang *car free day* tujuannya buat ngurangin polusi kendaraan di Bandung, berarti *car free day* ini harus terus dilaksanain, kalau perlu di bikin area-area *car free day* yang baru di daerah lain di kota Bandung. Kemudian Jay mengungkapkan pendapatnya yaitu : jelas perlu diteruskan, trus harus diperluas biar masyarakat ga menumpuk di satu kawasan aja, takutnya lama-lama jadi sumpek.

Namun hal yang agak berbeda diungkapkan oleh Agi, Agi mengungkapkan bahwa : kalau kata saya sih bagus buat diterusin tp jangan buka area baru dulu, mendingan di konsentrasi di area yang udah ada dulu, kalau emang udah efektif, baru buka lagi area baru, soalnya kalo langsung dibukadi beberapa daerah lainnya, takutnya jadi ngakibatin macet di kawasan lainnya.

Sedangkan Pemaparan yang diberkan oleh Gabo cukup singkat yaitu : harus, wajib dan kudu diterusin, biar Bandung ga tlalu banyak polusi lah. Sedangkan Resti memberikan jawaban yang hampir sama dengan jawaban Gabo, dengan jawaban yang sangat singkat Resti mengatakan: harus dong, biar space komunitas kita untuk bersepeda lebih banyak.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kepada informan utama "Apakah program *car free day* ini berdampak pada menurunnya tingkat polusi udara di kawasan tersebut ?" berikut adalah hasil jawaban yang diutarakan oleh Farid : kalau untuk dampak ke polusi udara sih, pasti ada dampaknya, tapi hanya berapa persen, soalnya kan *car free day* itu sendiri kan Cuma dilaksanakan 1 hari dalam seminggu itu juga Cuma beberapa jam aja kan. Jadi pasti dampaknya ga akan terlalu signifikan.

Pernyataan yang hampir sama juga di ungkapkan Galih sebagai berikut: pastinya sih berdampak, tapi baru dikit kayanya. Kemudian Jay berpendapat bahwa : polusi di area *car free day* sih akan berkurang, tapi tetep aja di kawasan lain mah polusi tetep banyak. Dan jawaban dari Gabo juga tidak jauh berbeda dengan informan-informan diatas, Gabo menyebutkan bahwa : dampak ke polusi mah pasti ada, tapi pasti dampaknya masih sedikit, soalnya kan di luar area *car free day* tetep aja kendaraan berkeliaran.

Agi pun menjawab : "Kalo berdampak sih kayanya berdampak, tapi mungkin baru berapa persen soalnya kan Cuma diadain 1 hari dlm 1 minggu *car*

free day nya juga".Hal senada pun diungkapkan oleh Resti : dampaknya ada, lebih seger dikit, udaranya lebih bersih aja kerasanya.

4.2.3 Interpretasi Masyarakat Kepada Acara *Car free day* Sebagai Agenda Prioritas Bidang Lingkungan Hidup Kota Bandung ?

Interpretasi atau penafsiran adalah proses komunikasi lisan atau gerakan antara dua atau lebih pembicara yang tak dapat menggunakan simbol-simbol yang sama, baik secara simultan (dikenal sebagai interpretasi simultan) atau berurutan (dikenal sebagai interpretasi berurutan). Menurut definisi, interpretasi hanya digunakan sebagai suatu metode jika dibutuhkan. Jika suatu objek (karya seni, ujaran, dll) cukup jelas maknanya, objek tersebut tidak akan mengundang suatu interpretasi. Istilah interpretasi sendiri dapat merujuk pada proses penafsiran yang sedang berlangsung atau hasilnya.

Pertanyaan selanjutnya kembali dilontarkan kepada informan penelitian "menurut anda apakah program *car free day* ini dapat mengubah pola hidup masyarakat kota Bandung ?" dengan lugas saudara Farid langsung menjawab pertanyaan ini :

> dimana-mana kalo sesuatu itu dibiasain, nantinya juga bakalan terbiasa, malah bisa jadi suatu kebiasaan. Sama halnya dengan *car free day* ini, ga nutup kemungkinan dengan seringnya dateng mengunjungi area *car free day* dengan sepeda, lama-lama orang-orang pasti akan merasa nyaman buat pake sepeda kemanapun dia mau, trus biasanya kalo mau dateng ke *car free day* pasti orang-orang bangun lebih pagi, lama-lama dia juga akan terbiasa bangun pagi.

Galih pun mengakatakan hal yang serupa : kalo dateng ke *car free day* nya rutin, ya bisa jadi mengubah pola hdup masyarakat buat lebih sayang sama

lingkungan dan kesehatan buat dirinya sendiri. Kemudian Jay memberikan keterangan yang tidak jauh berbeda dengan kedua informan di atas: “tentu saja bisa mengubah pola hidup seseorang, kan biasanya yang ga bangun pagi, sekarang berusaha bangun pagi buat olahraga di area *car free day”*. Lebih lanjut Agi juga memberikan keterangan yang hampir senada dengan Jay : kalo dateng ke area *car free day* nya rutin sih insya allah bisa mengubah hidup orang itu biar lebih sehat.

Namun Gabo mengungkapkan hal yang berbeda yaitu : bisa aja sih mengubah pola hidup, tapi kan itu juga tergantung dari niat sama kemauan dari orang itu, kalo olahraganya ogah-ogahan, ya pola hidupnya pun ogah-ogahan, tapi kalo orang yang emang pengen sehat, trus dateng ke area *car free day* buat olah raga, ya bisa jadi ngubah pola hidupnya jadi lebih sehat. Lalu Resti mengatakan hal yang sama namun lebih singkat jelas dan padat : ga ada yang ngga mungkin, kan balik lagi ke diri orangnya masing-masing.

Selanjutnya wawancara dilanjutkan dengan pertanyaan “Apakah program *car free day* ini sudah berhasil menjadikan Bandung sebagai kota blue sky dan clean air ?” Farid langsung menjawab : kalo untuk ngejadiin Bandung kaya gitu, kayanya sih kalo diliat ampe sekarang mah belum berhasil, masih banyak yang harus diperbaiki dari sarana dan prasarananya.

Jawaban serupa juga dituturkan oleh Galih : kayanya sih kalo jadi kota yang kaya gitu, masih harus banyak ngadain program-program yang berhubungan sama lingkungan. Soalnya kan ga gampang juga jadiin Bandung jadi kota yang seperti itu. Sama halnya dengan kedua informan diatas, Jay memberikan

keterangan yang tidak jauh berbeda : kalo untuk target itu belum kayanya, soalnya untuk target seperti itu tidak hanya diukur dari *car free day* aja.

Dan Agi pun mengakatakan hal yang sama dengan informan-informan diatas : duh, masih jauh kayanya, soalnya kan harus didukung sama masyarakat yang peduli akan lingkungan juga, kalo masyarakatnya ga peduli lingkungan, tapi pemerintah udah berusaha bikin program-program kaya *car free day* gini, yaa sama aja boong. Gabo memaparkan jawabannya hampir sama dengan Agi : sebenernya bisa aja sih Bandung jadi kota yang kaya gitu, tapi kalo diliat sampe sekarang mah belom kayanya. Masih butuh waktu, trus pemerintah sama masyarakatnya harus sama-sama merawat lingkungan sekitar.

Jawaban yang dilontarkan Resti pun senada dengan informan lainnya : untuk sekarang sih belom yah kayanya, mungkin beberapa taun kedepan mudah-mudahan aja bisa jadi kota yang seperti itu.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan “Apa manfaat yang dapat anda dapatkan dari kegiatan *car free day* ini ?” Farid memberikan jawaban yang cukup jelas : manfaat yang saya dapet sih banyak, bisa hirup udara tanpa polusi, bisa nyoba sarana olahraga, selain itu sih intinya bisa meningkatkan kesehatan dengan olah raga. Keterangan yang berbeda namun pada intinya adalah sama disampaikan oleh Galih : manfaatnya mah apa ya, yang dirasain mah paling seneng hari minggu pagi-pagi udah kumpul sama anak-anak komunitas crezz gear di area *car free day*, bisa lebih sehat juga.

Jay pun menyampaikan keterangan yang berbeda dari dua infoman diatas namun intinya tetap sama : kalau untuk saya sih sejauh ini manfaatnya hanya untuk kesenangan aja sih. Jawaban yang dipaparkan Agi senada dengan Farid : manfaatnya yang pasti bisa ngerasain udara Bandung yang seger, bisa kumpul nongkrong bareng sama anak-anak di komunitas. Kemudian Gabo menjawab senada dengan informan lainnya : manfaatnya banyak sih buat saya, bisa olahraga, nongkrong sama anak-anak komunitas, ketemu komunitas lain yang biasanya jadi ajang share antar komunitas.

Resti pun mempunyai jawaban sendiri namun pada intinya tetap sama yaitu ia senang bisa hirup udara tanpa polusi : manfaatnya buat aku sih bisa nikmatin suasana dago yang seger, hirup udara tanpa polusi, sampe bisa ketemu temen lama.

4.2.4 Persepsi Masyarakat Tentang *Car free day* Sebagai Agenda Prioritas Bidang Lingkungan Hidup Kota Bandung?

Persepsi merupakan proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar dengan diri kita sendiri. Dan didalam mempersepsi keadaan sekitar maka kita harus melibatkan indra kita maka akan lahir sebuah argumen yang berasal dari informasi yang dikumpulkan dan diterima oleh alat reseptor sensorik kita sehingga kita dapat menggabungkan atau mengelompokkan data yang telah kita terima sebelumnya melalui pengalaman awal kita.

Selanjutnya wawancara dilanjutkan dengan pertanyaan “Pengalaman apa saja yang anda rasakan ketika mengunjungi *car free day*?” Farid pun menjawab dengan singkat dan jelas :Kalo pengalaman yang saya rasain sih lumayan cukup punya kesan tersendiri,terutama saya bisa ngerasain jogging ataupun bersepeda di tempat yang biasanya sangat rame bahkan macet dengan banyak kendaraan.

Namun jawaban dari Galih hampir mirip dengan yang diungkapkan oleh Farid, Galih menjawab pertanyaannya sebagai berikut:

> Klo gue sih biasa ja, cuman ada pengalaman menarik gitu. Pernah pas gue datang ke *car free day* waktu itu gue bareng anak-anak crezz gear, trus tiba-tiba pas gue lagi nongkrong situ, ada cewe nyamperin minta pin bb gue. gue juga pernah nabrak ibu-ibu di area *car free day*, trus gue ma anak-anak kalo di area *car free day* selalu triak-triak, tujuannya sih Cuma buat ngalihin perhatian orang sekitar.hahhaah

Kemudian Jay menjawab pertanyaan tersebut hampir sama dengan informan lainnya yaitu : Kalo urang mah pengalaman mah sih eweuh, paling biasalah datang kumpul jeung barudak crezz gear, nongkrong, gowes, lanjut balik. Kecuali mun aya event-event music ato seni sampe bubar *car free day* pun urang bisa stay di tempat.hehee

Namun hal yang agak berbeda diungkapkan oleh Agi, Agi mengungkapkan bahwa : Agi sih banyak pengalaman di *car free day*, justru agi mah selalu ngeluangin waktu buat *car free day*, soalnya bagi agi kesempatan ada di *car free day* tuh banyak manfaatnya selain buat kesehatan, bisa juga ngilangin kejenuhan dari kesibukan agi di hari kerja.

Gabo pun memaparkan jawabannya hampir sama dengan Agi :

> Pengalaman gua sih di *car free day* ini justru banyak,gua bisa dapetin kesehatan, nongkrong ama anak-anak crezz gear, apalagi gua bisa ketemu ama anak-anak komunitas sepeda lain,selain gua bisa bagi-bagi event, di acara *car free day* ini juga gua bisa share sama komunitas lain baik itu komunitas sepeda lain, komunitas sepatu roda, atopun komunitas lainnya.

Resti pun menjawab dengan hal senada :Pengalamannya sih selalu bikin heboh sama anak-anak, asyiiik, rameee, terus bisa ngeceng juga boo cari gebetan baru hahahahahaha baaaya.

Selanjutnya wawancara dilanjutkan dengan pertanyaan “Bagaimana kesan anda setelah mengunjungi *car free day* secara ruitn ?” Farid pun menjawab dengan singkat dan jelas :

> Kalo kesan saya pada awal-awalnya sih lumayan berkesan, dan sangat amat menarik, tapi setelah mengikuti lumayan rutin justru saya melihat *car free day* ini menjadi ajang jualan bagi para pedagang kaki lima, dan semakin menyerupai pasar tumpah,bukan lagi ajang untuk nyari kesehatan dan pengurangan polusi.

> Galih pun mengakatakan hal yang serupa :

> Waktu pertama mah ngerasa asik.Banyak orang.Olah raga semua. Kalo sluruh orang tiap minggu pagi olahraga kan pasti sehat. Tapi setelah rutin dateng mah asa ngga nyaman.*Car free day* dago makin penuh, itu kan tempat olah raga, tapi malah dipake acara-acara band ato apa gitu. Kan jadi risih & berisik, jadi aja engga nyaman.

> Kemudian Jay mengungkapkan pendapatnya yaitu :

> Mun urang pribadi sih teu begitu rutin,tapi lumayanlah.. awal-awal sih asik, tapi kadieunakeun justru loba orang nu teu berkepentingan jeung *car free day*, contona nu mawa binatang-binatang buas, kan aya tah kajadian nu di gegel, aya oge nu sekedar ngeceng nyari gebetan, itu kan justru orang-orang nu salah kaprah terhadap arti tina *car free day* teh.

Lebih lanjut Agi juga memberikan keterangan yang hampir senada dengan Jay :Bagi agi sih nyaman – nyaman aja,mungkin karena *car free day* ini bisa jadi salah satu hiburan buat agi, tapi kesininya agi juga mulai ga nyaman karena makin rame, jalanan jadi sempit sama yang jualan, jadi ga leluasa lagi lahan buat gowes di *car free day*.

Sedangkan Pemaparan yang diberkan oleh Gabo cukup jelasyaitu :

> Bagus sih, bahkan di awal- awal program pemerintah untuk ngasih sarana kesehatan dan ngurangin polusi ini cukup berhasil,tapi sekarang-sekarang ini justru menjadi kumuh karena banyaknya pengunjung dan para pedang-pedagang di emperan,kayanya sih akibat dari kurangnya pengawasan pemerintah, trus perlu diperbanyak lagi area *car free day* ini. Itu sih menurut gua hehehe

Sedangkan Resti memberikan jawaban yang hampir sama dengan jawaban Gabo namun lebih singkat : Bagus rame, malah kelewat rame alias sumpek klo sekarang mah.

4.3 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka peneliti akan membahas mengenai Persepsi Masyarakat Kota Bandung Tentang *Car free day* Sebagai Bentuk Agenda Prioritas Bidang Lingkungan Hidup Kota Bandung (Studi Deskriptif Persepsi Masyarakat Kota Bandung Tentang *Car free day* Sebagai Kota dengan Langit Biru Dan Udara Bersih). Hal ini terbukti dengan adanya sensasi, atensi, interpretasi dan persepsi masyarakat yang dalam penelitian ini yaitu komunitas crezz gear tentang *car free day*.

4.3.1 Sensasi Masyarakat Tentang Program *Car free day* Sebagai Agenda Prioritas Bidang Lingkungan Hidup Kota Bandung.

Sensasi adalah tahap pertama stimuli mengenai alat indra. Sensasi berasal dari kata ”sense” yang artinya pengindraan, yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya. Sensasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tahap pertama masyarakat mengetahui adanya kegiatan *car free day* ini. Setelah melakuan wawancara dari ke enam informan utama dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa hampir semua masyarakat mempunyai sensasi yang positif pada *car free day*. Ini dapat dilihat dari wawancara yang telah dilakukan, bahwa semua masyarakat yang datang mengunjungi area *car free day* mempunyai kesan pertama yang positif yaitu mereka merasa senang dan bahagia, karena di kawasan *car free day* tersebut masyarakat dari kalangan muda hingga tua, dan segala aspek kalangan masyarakat dapat menikmati kegiatan yang berlangsung di *car free day* seperti, bersepeda, senam bersama, jalan santai, hingga masyarakat yang sekedar untuk jalan-jalan sambil mencari sarapan pagi.

Masyarakat menyambut dengan senang, karena akhirnya pemerintah menyediakan arena olah raga di jalan yang biasanya dipadati oleh kendaraan bermotor setiap harinya, namun sekarang kawasan tersebut menjadi arena olah raga pada tiap hari Minggu dari pukul 06.00 hingga 11.00 WIB

4.3.2 Atensi Masyarakat Tentang Program *Car free day* Sebagai Agenda Prioritas Bidang Lingkungan Hidup Kota Bandung

Atensi atau perhatian adalah pemrosesan secara sadar sejumlah kecil informasi dari sejumlah besar informasi yang tersedia. Informasi didapatkan dari pengindraan, ingatan maupun proses kognitif lainnya. Proses atensi membantu efisiensi penggunaan sumberdaya mental yang terbatas yang kemudian akan membantu kecepatan reaksi terhadap rangsangan tertentu.

Dari hasil wawancara dengan para informan, para informan menjawab bahwa atensi atau perhatian masyarakat pada *car free day* yaitu hampir semua masyarakat berpendapat bahwa kegiatan *car free day* ini yang diselenggarakan oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Bandung itu sangat menarik dan masyarakat sangat mendukung dengan adanya kegiatan itu, karena dengan kegiatan ini dapat mengurangi polusi udara di kawasan Kota Bandung. Hal lain yang membuat masyarakat tertarik dalam kegiatan ini yaitu karena sangat jarang terjadi di kawasan dago tanpa kendaraan bermotor, karena dalam sehari-hari kawasan dago ini merupakan salah satu kawasan di kota Bandung yang padat akan kendaran motor.

Dukungan masyarakat kota Bandung tidak hanya sekedar tertarik akan adanya kegiatan ini, namun masyarakat pun sangat memperhatikan kegiatan ini dengan harapan kegiatan ini dapat terus dilaksanakan dan diperluas di beberapa kawasan lainnya, karena dengan adanya kegiatan *car free day* sedikit demi sedikit akan berdampak mengurangi polusi dan dapat menjadikan Bandung sebagai Kota Udara Bersih dan Langit Biru.

4.3.3 Interpretasi Masyarakat Tentang Program *Car free day* Sebagai Agenda Prioritas Bidang Lingkungan Hidup Kota Bandung.

Interpretasi atau penafsiran adalah proses komunikasi lisan atau gerakan antara dua atau lebih pembicara yang tak dapat menggunakan simbol-simbol yang sama, baik secara simultan (dikenal sebagai interpretasi simultan) atau berurutan (dikenal sebagai interpretasi berurutan). Menurut definisi, interpretasi hanya digunakan sebagai suatu metode jika dibutuhkan.

Dari hasil wawancara dengan para informan, para informan menjawab bahwa interpretasi atau penafsiran masyarakat pada *car free day* yaitu dengan diadakannya kegiatan *car free day* secara berangsur sedikit demi sedikit dapat mengubah pola hidup masyarakat kota Bandung itu sendiri agar lebih peduli terhadap lingkungan dan dirinya sendiri yaitu untuk meningkatkan disiplin berolahraga.

Kegiatan *car free day* ini pun bermanfaat bagi masyarakat sebagai wahana komunikasi dan beraktifitas diantaranya : menghirup udara segar yang bebas polusi, sebagai sarana olah raga, dan *car free day* pun dapat menjadi wadah komunikasi seperti bertemu teman lama dalam kawasan *car free day*, dan kawasan *car free day* pun dapat menjadi sebagai tepat dimana anak-anak muda Bandung atau beberapa komunitas berkumpul. Namun sejauh ini kegiatan *car free day* belum berhasil mewujudkan Bandung sebagai Kota Blue Sky dan Clean Air.

4.3.4 Persepsi Masyarakat Tentang Program *Car free day* Sebagai Agenda Prioritas Bidang Lingkungan Hidup Kota Bandung.

persepsi adalah pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Setelah melakukan wawancara kepada para informan, dan para informan menjawab bahwa persepsi atau pengalaman tentang objek masyarakat pada *car free day* yaitu setelah masyarakat secara rutin mengunjungi kawasan *car free day*, ternyata masyarakat mempunyai kesan tersendiri mengenai kegiatan *car free day* tersebut.

Saat masyarakat mengetahui dan melakukan kunjungan ke kawasan *car free day* masyarakat mempunyai persepsi yaitu bahwa *car free day* sangatlah berkesan dan menarik namun setelah masyarakat datang secara rutin, persepsi masyarakat tentang *car free day* itu berubah, kini masyarakat mempersepsi bahwa *car free day* saat ini menjadi tidak nyaman, hal ini disebabkan karena banyaknya pedagang kaki lima, radio-radio yang on-air langsung di kawasan *car free day* yang menyebbkan kawasan itu menjadi berisik atau bising, selain itu kawasan *car free day* saat ini menjadi penuh sesak dan menjadi tidak nyaman.